

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 101905 PASAR MELINTANG KECAMATAN LUBUK PAKAM TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Dosmaria Siahaan¹, Reflina Sinaga², Anton Sitepu³, Antonius Remigius Abi⁴, Irmira Pinem⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : dosmariasiahaan6@gmail.com¹ , reflina_sinaga@ust.ac.id²,

antonsitepu30@gmail.com³ , antonius_remigius@ust.ac.id⁴ ,

irmira_pinem@ust.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian pre eksperimen, populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 101905 Pasar Melintang yang jumlahnya sebanyak 7 kelas. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *non probability jenis purposive sampling* dengan sampel seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang yang berjumlah 30 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 59,33 kategori tidak baik. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,4 kategori baik. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji korelasi yang diperoleh sebesar 0,614 yang artinya $t_{hitung} (0,614) \geq t_{tabel} (0,361)$. Selanjutnya pengujian hipotesis (uji-t) Dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,116 \geq 2,086$ sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the *Make A Match* type cooperative learning model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 101905 Pasar Melintang, Lubuk Pakam District, for the 2023/2024 academic year. In this research, quantitative research methods and pre-experimental research were used. The population of this research was all students at SD Negeri 101905 Pasar Melintang, totaling 7 classes. Sampling was taken using a non-probability purposive sampling type with a sample of all class IV students at SD Negeri 101905 Pasar Melintang, totaling 30 students. To determine students' initial abilities, researchers conducted a pretest with an average score of 59.33 in the not good category. After researchers used the *Make A Match* type cooperative learning model, it showed that student learning outcomes had increased with an average score of 80.4 in the good category. The level of success in student learning outcomes increased as evidenced by the results of the correlation test calculation which was obtained at 0.614, which means $t_{count} (0.614) \geq t_{table} (0.361)$. Next is hypothesis testing (t-test) where $t_{count} \geq t_{table}$, namely $4.116 \geq 2.086$ so that it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a significant positive influence from the use of the *Make A Match* type cooperative learning model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 101905 Pasar Melintang, Lubuk Pakam District, Academic Year 2023/2024.

Keywords: *Make A Match Type Cooperative Learning Model, Student Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses formal dimana nilai-nilai individu dapat berubah melalui kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, pendidikan adalah upaya manusia dalam membentuk kepribadiannya agar sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat. Pendidikan juga menjadi bagian terpenting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas

yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Melalui dunia pendidikan, dengan mengembangkan kualitas hidup manusia akan membentuk individu yang siap menghadapi perubahan global yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, banyak negara memandang pendidikan menjadi sumber untuk meningkatkan mutu manusia.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar siswa dapat mengembangkan potensinya. Dalam menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang aktif maka diperlukan adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat bergantung pada peran seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam upaya membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru, guru yang profesional merupakan seperangkat kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Bisa dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Maka, dengan ini seorang guru dikatakan profesional jika seorang guru berhasil menguasai proses pelaksanaan pembelajaran dan menguasai materi yang akan diajarkan pada siswa sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilan siswa.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi melalui berbagai model termasuk model yang digunakan guru, jika pendidik tidak berhasil memilih model yang tepat pada materi yang diajarkan maka itu membuat peserta didik kurang bersemangat untuk belajar dikelas dan rasa malas yang tinggi akan muncul bagi sebagian peserta didik, begitu pula sebaliknya jika seorang pendidik berhasil menentukan model yang sesuai terkait materi yang diajar maka prosedur pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Azzahra dalam Elmi (2023: 369) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan makhluk hidup dan benda mati di dalam alam serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan karena dalam proses pembelajaran guru cenderung meminta siswa untuk membaca materi dari buku atau mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa adanya interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dikarenakan guru masih kurang dalam menentukan atau memilih model yang sesuai dengan materi pelajaran atau dalam penyampaian materi guru cenderung masih menggunakan metode ceramah atau konvensional sehingga membuat banyak siswa kurang berhasil dalam pembelajaran IPAS. Rasa malas yang dipengaruhi karena cara belajar yang pasif membuat ketercapaian pembelajaran kurang berjalan optimal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam bahwa ada beberapa siswa kelas IV mengalami kesulitan pada pelajaran IPAS materi “wujud zat dan perubahannya”. Kebosanan yang terjadi membuat siswa menjadi malas dalam belajar terlebih dalam pembelajaran IPAS yang hanya mengajar teori dan membaca materi saja. Hal ini yang membuat siswa menjadi kurang semangat belajar sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang dicapai

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan). Dalam kegiatan ini tidak hanya mendorong rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa tetapi juga memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sendiri dengan membagi siswa menjadi dua kelompok dan melanjutkan presentasi dengan kartu tanya dan kartu jawaban

mengenai topik yang disampaikan oleh guru. Diharapkan melalui model ini timbul proses belajar yang menyenangkan yang tentunya berdampak efektif untuk peserta didik dalam mencapai hasil yang diharapkan secara optimal setelah melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi “Wujud zat dan perubahannya” kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi “Wujud Zat dan Perubahannya” kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam, 3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa pada materi “Wujud Zat dan Perubahannya” kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan dorongan agar peserta didik dapat menggali potensi dan ide-ide yang dimiliki terkait model pembelajaran yang kreatif, dengan harapan berguna dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Secara praktis: 1) bagi siswa: Memberikan peluang kepada peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas; 2) bagi guru: Menjadi sarana petunjuk dalam meningkatkan efektivitas pengajaran guru khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas; 3) bagi sekolah: Memberikan gambaran positif yang mampu membantu kesulitan belajar siswa serta menanggulangi suasana kelas yang cenderung membosankan bagi siswa karena tidak adanya variasi model pembelajaran; 4) bagi peneliti: Menjadi bahan referensi dan menambah wawasan mengenai cara meningkatkan kualitas belajar siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ulfa (2023: 1472) model pembelajaran diartikan sebagai sebuah panduan yang dipakai oleh tenaga pengajar untuk mengorganisir proses pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Arends dalam Fathurrohman (2022: 87) mengemukakan bahwa model pembelajaran di sini mengarah pada sejumlah perencanaan atau pola khusus yang sudah tersusun dengan sistematis dan memuat tujuan untuk memberikan efek perbantuan bagi anak didik ketika memperoleh sejumlah pemahaman yang secara detail berhubungan pada berbagai aspek ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2019: 133) mengemukakan model pembelajaran ialah sebuah perencanaan matang yang sengaja dilibatkan untuk kepentingan perncangan kurikulum secara berjangka panjang, termasuk didalamnya aspek materi yang tersusun dalam melancarkan proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merujuk pada strategi secara sistematis yang dimulai dari tahap awal hingga akhir proses pembelajaran oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang menarik perhatian peserta didik, sehingga apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan dalam ranah pembelajaran bisa diraih dengan menyeluruh.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Kencono (2023: 1191) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggabungkan permainan yang melibatkan kartu yang terdapat unsur pertanyaan atau unsur jawaban di dalamnya. Ulfa (2023: 1472) menjelaskan model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu untuk bermain dengan mencari pasangannya yang dapat di gunakan peserta didik dalam mencari pertanyaan atas jawaban

yang akan di berikan guru kepada mereka. Rusman (2019: 223) mengemukakan model pembelajaran *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal materi dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dalam kegiatan belajar, misalnya mengajak siswa memasang masangkan kartu yang mereka punya dengan mencocokkan kartu jawaban untuk pertanyaan yang ada atau mencari pertanyaan yang sejalan dengan jawaban.

B. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Huda (2023: 252-253) mengemukakan bahwasanya ada sejumlah langkah yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu: 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah. 2) Selanjutnya siswa akan dipilah menjadi dua kelompok yakni untuk kelompok A dan yang kedua kelompok B selanjutnya ditempatkan secara berhadapan. 3) Guru membagikan dua jenis kartu berupa kartu yang terkategori sebagai pertanyaan dan terkategori sebagai jawaban untuk kedua kelompok tersebut. 4) Kemudian siswa dijelaskan bahwa mereka harus berupaya untuk mencocokkan kartu-kartu tersebut dengan kelompok lawan. Waktu yang diberikan guru untuk kegiatan ini juga diumumkan. 5) Selanjutnya di tahap kelima ini siswa dari kelompok A diarahkan untuk mencari pasangan di kelompok B. Dan setelah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya dan mencatatnya di kertas khusus yang sudah disiapkan. 6) Ketika waktu yang sudah ditetapkan sudah habis maka guru mengumumkan berakhirnya permainan dan untuk siswa-siswa yang belum menemukan pasangan diminta berkumpul secara terpisah untuk membedakannya. 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. 8) Setelah presentasi maka guru memberikan konfirmasi terkait kebenaran yang berkaitan dengan kecocokan jawaban tersebut. 9) Proses presentasi bergantian dengan memanggil pasangan selanjutnya dan terus berlanjut secara bergiliran sampai selesai.

Shoimin (2023: 98-99) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif *Make A Match*, yaitu: 1) Guru menyediakan sejumlah kartu yang didalamnya sudah memuat topik yang hendak di review dan setengahnya berisi pertanyaan dan jawaban. 2) Setiap siswa memperoleh satu kartu. 3) Tiap-tiap siswa mempertimbangkan pertanyaan sekaligus jawaban yang ada pada kartu dimana mereka pegang. 4) Setiap siswa kemudian diarahkan untuk mencari pasangan yang sesuai. 5) Ketika sudah berhasil mencocokkan kartu maka diberikan poin selama batas waktu yang diberi belum habis. 6) Kemudian setelah satu putaran kartu-kartu tersebut dikocok kembali yang mana pemiliknya jadi berbeda. 7) Diakhir ditutup dengan kesimpulan. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan menggunakan kartu mampu meningkatkan kerjasama siswa, menjadikan siswa untuk lebih bertanggung jawab, dan mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat didepan kelas.

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Menurut Shoimin (2023: 99) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Suasana kegembiraan dalam pembelajaran akan tercipta, (2) Kerjasama antara siswa terjadi secara aktif dan dinamis, (3) Munculnya dinamika

kerjasama yang merata di antara semua siswa. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meliputi: (1) Memerlukan arahan dari pengajar untuk melaksanakan pembelajaran, (2) Kegaduhan di kelas dapat terjadi, mengganggu kegiatan kelas lainnya, (3) Pengajar perlu menyiapkan materi dan alat dengan baik. Huda (2023: 253-254) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki kelebihan yaitu: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) Kehadiran unsur permainan membuat metode ini menarik dan menyenangkan, (3) Siswa akan lebih mendalami pemahaman terhadap pelajaran, yang mendorong motivasi belajar mereka, (4) Efektif sebagai latihan untuk membangun keberanian siswa dalam menyampaikan presentasi, (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebagai berikut: (1) Jika persiapan model ini kurang matang, dapat menyebabkan pemborosan waktu, (2) Siswa mungkin akan merasa malu karena berpasangan dengan lawan jenis, (3) Ketidakterhasilan pengarahan dari guru dapat mengakibatkan kurangnya perhatian siswa pada saat presentasi pasangan, (4) Dalam memberikan hukuman bagi siswa yang belum menemukan pasangannya, maka guru harus bersikap bijaksana dan hati-hati jika memberikan hukuman agar tidak berdampak pada siswa yang bisa menimbulkan rasa malu diantara temannya, (5) Penggunaan model ini secara berkelanjutan dapat menimbulkan kebosanan. Menurut Kurniasih (2016: 56-57) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* antara lain: (1) Mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (2) Materi yang diajarkan lebih menarik perhatian siswa, (3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar, (4) Mendorong timbulnya suasana kegembiraan selama proses pembelajaran, (5) Kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis, (6) Adanya dinamika gotong royong yang tersebar merata di antara seluruh siswa. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut: (1) Sangat memerlukan bimbingan yang intensif dari guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran, (2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, (3) Persiapan bahan dan peralatan yang memadai diperlukan oleh guru, (4) Di kelas dengan jumlah 30 siswa, jika tidak dikelola dengan bijaksana, dapat menciptakan suasana yang berisik dan tidak terkontrol seperti keramaian di pasar, (5) Dapat mengganggu konsentrasi belajar di kelas sebelah jika tidak diatur dengan baik. Berdasarkan paparan ahli di atas maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran kooperatif *Make A Match* mempunyai kelebihan sekaligus kelemahan di satu sisinya. Jadi dibutuhkan pemahaman secara mendalam atas implementasi model tersebut dengan demikian guna memastikan implementasinya berjalan dengan efektif. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola suasana kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan berarti.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. 2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode *pre eksperimen*. Penelitian eksperimen

dilakukan dengan adanya perlakuan (*treatment*), oleh karena itu jenis penelitian eksperimen di definisikan sebagai jenis penelitian terancang selama mengukur pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan kondisi atau terkontrol Sugiyono (2023: 110).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam yang jumlahnya sebanyak 7 kelas.

b. Sampel

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam yang berjumlah 30 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2022:213) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, angket (kuesioner) observasi dan dokumentasi.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah untuk melihat seberapa baik alat ukur dapat digunakan sehingga dapat mengetahui kesesuaian instrumen apakah valid atau tidak. Arikunto (2021: 173) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas instrumen dilakukan, maka dapat melanjutkan dengan menguji tingkat reliabilitas. Menurut Sugiyono (2023:178) bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen konsisten (jika diukur berkali-kali hasilnya tetap sama).

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji normalitas, uji koefisien korelasi, dan uji t.

sHASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang yang terletak di Jl. Pasar Melintang Dusun IX Desa Pasar Melintang Kec. Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan instrument tes soal dan angket sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

1. Uji Validitas

Dari 50 instrumen soal yang diuji coba terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid, dan dari 50 instrumen angket terdapat 20 butir angket yang dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrument soal dengan menggunakan program SPSS Versi 25,0 sebesar 0,857 dengan kategori sangat tinggi. dan instrumen angket sebesar 0.848 dengan kategori sangat tinggi.

3. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	.131	30	.200*	.941	30	.099
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 2 Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.128	30	.200*	.957	30	.254
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas angket dan hasil belajar diketahui nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Korelasi

Tabel 3 Hasil Pengujian Korelasi Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar

Correlations			
		Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	Hasil Belajar
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

5. Uji Hipotesis

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.451	11.715		2.770	.010
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	.594	.144	.614	4.116	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *SPSS Versi 25* sebesar 4.116. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.116 > 2.086$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024, dapat diuraikan

kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi “Wujud Zat dan Perubahannya” di kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024. Pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,33 dimana terdapat 11 siswa yang mencapai KKTP dan 19 siswa tidak mencapai KKTP. Setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPAS materi “Wujud Zat dan Perubahannya” di kelas IV, peneliti memberikan *posttest* dengan 25 butir soal dan diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,4 dimana terdapat 26 siswa yang mencapai KKTP sedangkan 4 siswa tidak mencapai KKTP, maka dapat dikatakan nilai siswa mengalami peningkatan. Langkah terakhir yang peneliti lakukan dengan memberikan angket kepada siswa sebanyak 20 butir angket yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPAS materi “Wujud Zat dan Perubahannya”, dan diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 80,66.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi “Wujud Zat dan Perubahannya” kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang hasil normalitas dapat dilihat dari taraf signifikan ($\text{sig} \geq 0,05$) yaitu $0,200 \geq 0,05$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,614 artinya $r_{\text{hitung}} (0,614) \geq r_{\text{tabel}} (0,361)$, maka terdapat pengaruh kuat terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang, dan berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat dengan nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $4.116 \geq 2.086$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dimana $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $4.116 \geq 2.086$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_o ditolak, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi “Wujud Zat dan Perubahannya” di kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>, 18 Februari 2024
- Anggraeni A. A., Veryliana. P., Fatkhul I. R (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*. 3 (2). 221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>, 02 Maret 2024
- Arikunto (Ed.). (2020). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Devita Sari Maria Ulfa, Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Mranggen 4. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1469–1479. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.852>, 04 Maret 2024
- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu

- Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.41>, 10 Maret 2024
- Fathurrohman (Ed.). (2022). *Belajar & Pembelajaran*. Penerbit Teras.
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>, 25 Februari 2024
- Januarti, F., Armariena, D. N., & Novianti. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Sd Negeri 3*, 7455–7463. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/605/2/COVER.pdf>, 21 Maret 2024
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>, 05 Maret 2024
- Kurniasih & Sani (Ed.). (2016). *Model Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Lawolo, S. L., Siahaan, T. M., & Siagian, A. F. (2023). Pande nami jurnal. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 1, 185–191, 25 Februari 2024
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54, 03 Maret 2024
- Miftahul Huda (Ed.). (2023). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>, 21 Maret 2024
- Shoimin (Ed.). (2023). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR- RUZZ MEDIA.
- Sinaga, R. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 066665 Medan Denai Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal On Education*. 06(02).12196. <http://Jonedu.org/index.php/joe>, 09 April 2024, 29 Maret 2024
- Sinaga, M. S., Purba, N., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Siswa Kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358, 21 Maret 2024
- Sitanggang, Y., Sirait, J., & Sidabutar, Y. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan SD Negeri 124394 Pematang Siantar*. 3, 9882–9893, 21 Maret 2024
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46, 03 Maret 2024
- Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sdn 173417 Pollung Dan Sdn 173420 Pollung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1335. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9051>, 06 April 2024
- Sofyan Susanto, & Trio, G.M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN KarangTengah 4 Ngawi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 2477–5673, 03 Maret 2024, 21 Maret 2024
- Sudjana. (2022). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsinto.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmata, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*,

4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>, 11 Maret 2024

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono (Ed.). (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.

Susanto, A. (Ed.). (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Prenamedia Group. Rawamangun

Slameto (Ed.). (2023). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.

Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.